

diperbincangkan di grup Facebook "[Info Warga Tenganan](#)", memicu perhatian publik terhadap nasib para pekerja di perusahaan garmen tersebut. Ironisnya, para pekerja perempuan ini dilaporkan enggan bersuara lantang, takut akan konsekuensi yang lebih buruk.

Yg lagi viral di grup sebelah



info Warga Tenganan • **Gabung**

Aguz Wuzz Wuzz • 4 j •

asallamualikum teman2, saya salah satu karyawan garmen di PT MUARA KRAKATAU TENGARAN KAB SEMARANG, tolong bantu kami mendapatkan hak2 kami sebagai karyawan buruh pabrik, lemburan2 kami tidak di bayarkan, gaji kami di ulur2, saya tidak mewakili siapapun, saya mewakili diri saya sendiri yg merasa terdzolimi oleh perusahaan tersebut..

kami tidak berani melakukan demo karena mayoritas teman2 kami adalah ibu2 yg takut kehilangan pekerjaan, kami juga tidak berani melaporkan ke DISNAKER, karena dulu teman kami sudah pernah melaporkan, tetapi malah teman kami yg di keluarkan dari pabrik..

kami mohon untuk siapapun yg mempunyai kenalan/kerabat orang2

Menanggapi riuh rendah di dunia maya, pihak manajemen perusahaan melalui

HRD, Henri Setiawan, akhirnya angkat bicara. Ia mengakui adanya keterlambatan pembayaran gaji dan uang lembur, namun memberikan kepastian bahwa gaji karyawan akan segera dilunasi.

“Memang benar pihak perusahaan belum membayarkan gaji dan uang lembur. Namun khusus untuk gaji karyawan, akan kami bayarkan pada Kamis (12/3/2026). Seharusnya dibayarkan hari ini, tetapi ada kendala sehingga mundur satu hari,” ujar Henri saat dikonfirmasi awak media melalui sambungan telepon, Rabu (11/3/2026).

Henri menjelaskan bahwa penundaan pembayaran uang lembur disebabkan oleh proses pencairan dana yang masih tertunda dari pemilik perusahaan. Ia menekankan bahwa hak-hak karyawan tetap menjadi prioritas dan akan segera dipenuhi begitu dana cair.

“Untuk pembayaran uang lembur memang masih menunggu dana dari owner. Jika dana sudah siap, tentu akan kami bayarkan kepada karyawan,” jelasnya.

Tak hanya itu, Henri juga membantah keras tuduhan adanya aksi teror atau ancaman dari perusahaan terhadap karyawannya, yang juga beredar di media sosial. Ia menegaskan bahwa informasi tersebut tidak benar dan terkesan mengada-ada.

“Perusahaan tidak pernah melakukan teror ataupun ancaman kepada karyawan. Informasi tersebut tidak benar dan terkesan dibuat-buat,” tegasnya.

Bahkan, manajemen perusahaan telah mengambil langkah proaktif dengan berkonsultasi kepada pihak kepolisian dari Polsek Tengaran terkait unggahan yang dinilai mencemarkan nama baik perusahaan. Henri tidak menutup kemungkinan akan menempuh jalur hukum jika penyebaran informasi yang tidak akurat terus berlanjut.

Sementara itu, Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Semarang, M Taufiqur Rahman, saat dihubungi melalui pesan WhatsApp belum memberikan pernyataan resmi. Beliau mengindikasikan bahwa persoalan ini akan dikoordinasikan lebih lanjut mengingat agenda rapat yang padat.

Kasus ini menjadi sorotan tajam di Kabupaten Semarang, menyoroti pentingnya perlindungan hak-hak pekerja serta perlunya komunikasi yang transparan antara manajemen perusahaan dan para karyawannya.

Sumber: Heru

Editor: Agung